



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, DAN LITERASI PAJAK TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

Salamah^{1*}, & Sri Dewi Wahyundaru²

^{*1&2} Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

^{*}e-Mail: salamahlee78@gmail.com

Submit Tgl: 07-Juli-2026

Diterima Tgl: 10-Juli-2026

Diterbitkan Tgl: 18-Juli-2026

Abstract: *The development of digital technology and easy access to various investment instruments encourages students to have a good understanding of financial literacy, digital literacy and tax literacy. These three aspects are seen to influence students' investment interest in making investment decisions. This research aims to analyze the influence of financial literacy, digital literacy, and tax literacy on investment interest of students in the Bachelor of Accounting Study Program at the Sultan Agung Islamic University, Semarang. This research is based on the Theory of Planned Behavior (TPB) which explains that a person's interest in carrying out an action is influenced by attitudes, subjective norms and perceived behavioral control. This research uses a quantitative approach with the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method. The research sample of 85 students was obtained using a purposive sampling technique. Data was collected using a questionnaire and analyzed with the SmartPLS 4.1.1.8 application. The research results show that financial literacy has a positive and significant effect on students' investment interest, while digital literacy and tax literacy do not have a significant effect on students' investment interest. These findings indicate that financial literacy is a more dominant factor in increasing students' investment interest compared to digital literacy and tax literacy.*

Keyword: *Financial Literacy, Digital Literacy, Tax Literacy, Investment Interest*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses terhadap berbagai instrumen investasi mendorong mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, literasi digital, dan literasi pajak. Ketiga aspek tersebut dipandang dapat memengaruhi minat investasi mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan literasi pajak terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Sampel penelitian sebanyak 85 mahasiswa diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan aplikasi *SmartPLS 4.1.1.8*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, sedangkan literasi digital dan literasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa dibandingkan literasi digital dan literasi pajak.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Literasi Digital, Literasi Pajak, Minat Investasi

Cara mengutip Salamah, & Wahyundaru, S. D. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Literasi Pajak terhadap Minat Investasi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 676–695. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2248>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sektor keuangan dan investasi. Transformasi digital mendorong munculnya berbagai layanan keuangan berbasis teknologi seperti *mobile banking*, dompet digital, *financial technology* (fintech), *crowdfunding*, hingga platform investasi daring yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai instrumen investasi kapan pun dan di mana pun. Kondisi tersebut menjadikan literasi keuangan digital sebagai kompetensi yang sangat penting agar individu mampu memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan digital secara bijaksana.

Fenomena perkembangan investasi di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, khususnya di kalangan generasi muda. Jumlah investor pasar modal telah mencapai lebih dari 18,5 juta *Single Investor Identification* (SID), dimana lebih dari 54% di antaranya berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun. Fakta tersebut menunjukkan adanya perubahan karakteristik investor Indonesia yang semakin didominasi oleh generasi muda yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital. Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z memiliki peluang besar untuk menjadi investor masa depan karena memiliki akses yang luas terhadap berbagai aplikasi investasi digital seperti Bibit, Stockbit, Ajaib, maupun Bareksa. Kemudahan akses tersebut memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan partisipasi investasi, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat apabila tidak didukung oleh kemampuan literasi keuangan yang memadai (Wahyundaru et al., 2024).

Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK Tahun 2025 yang menunjukkan bahwa kelompok usia 18–25 tahun memiliki indeks literasi keuangan sebesar 73,22% dengan tingkat inklusi keuangan mencapai 89,96%. Meskipun demikian, tingginya tingkat inklusi belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam memahami risiko investasi maupun pengelolaan keuangan secara optimal. Tingginya akses terhadap layanan keuangan digital tidak selalu mencerminkan kualitas pengambilan keputusan investasi yang baik. (Pranaditya et al., 2024) menyatakan bahwa individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih percaya diri dalam menentukan keputusan ekonomi, termasuk dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital menjadi kebutuhan yang sangat penting agar mahasiswa mampu memanfaatkan berbagai fasilitas investasi secara rasional dan bertanggung jawab.

Selain literasi keuangan, perkembangan sistem perpajakan digital di Indonesia juga menjadi fenomena yang tidak dapat diabaikan. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (2025) telah mengimplementasikan *Core Tax Administration System* (Coretax) sebagai sistem administrasi perpajakan digital yang terintegrasi. Implementasi sistem tersebut

menuntut masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai calon investor, untuk memiliki pemahaman mengenai kewajiban perpajakan atas aktivitas investasi yang dilakukan. Literasi pajak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami regulasi perpajakan, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsekuensi ekonomi dan hukum dari setiap keputusan investasi yang diambil. Menurut (Kumanireng & Utomo, 2023), literasi pajak merupakan kemampuan memahami konsep, prosedur, dan kewajiban perpajakan sehingga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi secara bertanggung jawab.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi juga menjadikan literasi digital sebagai faktor yang semakin penting dalam mendukung aktivitas investasi. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, memverifikasi, serta memanfaatkan informasi digital secara kritis. Kondisi tersebut menjadi sangat relevan mengingat sebagian besar informasi investasi saat ini diperoleh melalui media digital dan media sosial. Berdasarkan hasil Survei Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan SDM Komdigi, indeks masyarakat digital Indonesia mengalami peningkatan dari 37,80 pada tahun 2022 menjadi 43,34 pada tahun 2024, yang menunjukkan semakin meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital (Budiarto et al., 2024). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh informasi investasi, namun tetap membutuhkan kemampuan literasi digital agar mampu membedakan informasi yang valid dari berbagai bentuk informasi yang menyesatkan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena investasi merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut (Sipayung, 2024), peningkatan investasi akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, keberhasilan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memahami aspek keuangan, perpajakan, dan teknologi digital secara terpadu. Mahasiswa sebagai calon investor masa depan perlu dibekali dengan ketiga kemampuan tersebut agar mampu mengambil keputusan investasi yang rasional, legal, serta berorientasi pada keberlanjutan keuangan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. (Avrilly et al., 2024), (Ash Sidiq & Septiana, 2023), serta (Natasari et al., 2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Sebaliknya, penelitian (Risnawati & Mudiarti, 2022) serta (Febrina & Friyatmi, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sementara itu, penelitian mengenai pengaruh literasi digital terhadap minat investasi juga masih terbatas dan menunjukkan hasil yang beragam, meskipun penelitian (Atieka & Syahidah, 2023) serta (Rusdi et al., 2025) mengindikasikan adanya pengaruh positif literasi digital terhadap keputusan investasi. Di sisi lain, penelitian yang mengintegrasikan literasi pajak sebagai faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa masih sangat sedikit ditemukan sehingga belum memberikan gambaran empiris yang komprehensif.

Kesenjangan penelitian tersebut juga diperkuat melalui analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer terhadap publikasi ilmiah periode 2020–2025. Hasil *network visualization*, *overlay visualization*, dan *density visualization* menunjukkan bahwa penelitian mengenai literasi keuangan masih mendominasi kajian mengenai minat investasi, sedangkan keterkaitan antara literasi keuangan, literasi digital, dan literasi pajak dalam satu model penelitian masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial, sehingga belum mampu menjelaskan pengaruh multidimensional ketiga bentuk literasi tersebut terhadap minat investasi mahasiswa secara simultan. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena, urgensi, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dengan menguji pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan literasi pajak terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui integrasi ketiga jenis literasi dalam satu model penelitian yang disesuaikan dengan perkembangan transformasi digital sektor keuangan dan perpajakan di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian perilaku investasi serta memberikan rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi, regulator, dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas literasi keuangan, literasi digital, dan literasi pajak mahasiswa sebagai calon investor yang cerdas, adaptif, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan literasi pajak terhadap minat investasi mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan populasi seluruh mahasiswa aktif tahun akademik 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif yang memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan, digital, atau perpajakan serta memiliki ketertarikan terhadap investasi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 85 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* dengan skala Likert lima poin.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis meliputi evaluasi *outer model* dan evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value* untuk menentukan signifikansi pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan literasi pajak terhadap minat investasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji *Convergent Validity*

a. *Loading Factor*

Pengukuran pada uji *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dari masing-masing indikator, di mana *rule of thumb* mensyaratkan nilai *outer loading* berada di atas 0,70. Pada tahap pengukuran ini, penulis menggunakan data dari 85 responden yang telah disebarkan dan diolah menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.1.1.8. Nilai *outer loading* masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Minat Investasi (<i>Investment Interest</i>) (Y)	II1	0,839	Valid
	II2	0,846	Valid
	II3	0,866	Valid
	II4	0,841	Valid
	II5	0,833	Valid
	II6	0,877	Valid
Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>) (X1)	FL1	0,846	Valid
	FL2	0,844	Valid
	FL3	0,900	Valid
	FL4	0,832	Valid
	FL5	0,854	Valid
	FL6	0,874	Valid
Literasi Digital (<i>Digital Literacy</i>) (X2)	DL1	0,816	Valid
	DL2	0,825	Valid
	DL3	0,806	Valid
	DL4	0,845	Valid
	DL5	0,815	Valid
	DL6	0,825	Valid
	DL7	0,800	Valid
	DL8	0,807	Valid
	DL9	0,867	Valid
	DL10	0,850	Valid
	DL11	0,848	Valid
	DL12	0,827	Valid
	DL13	0,785	Valid
	DL14	0,811	Valid
	DL15	0,811	Valid
	DL16	0,795	Valid
	DL17	0,866	Valid
	DL18	0,825	Valid
Literasi Pajak (<i>Tax Literacy</i>) (X3)	TL1	0,895	Valid
	TL2	0,895	Valid
	TL3	0,917	Valid
	TL4	0,903	Valid
	TL5	0,880	Valid
	TL6	0,859	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4.1.1.8, 2026

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai *outer loading* Y pada rentang 0,833 sampai 0,877, X1 pada rentang 0,832 sampai 0,900, X2 terdapat pada rentang 0,785 sampai 0,867, sedangkan X3 terdapat pada rentang 0,859 sampai 0,917. Semua variabel penelitian menunjukkan nilai *outer loading* yang telah melampaui batas minimal sebesar 0,70, sehingga keseluruhan indikator tersebut dinyatakan valid dan layak untuk dipertahankan dalam model pengukuran. Variabel Minat Investasi (Y), Literasi Keuangan (X1), Literasi Digital (X2), maupun Literasi Pajak (X3) semuanya menunjukkan hasil yang konsisten, di mana tidak ada satu pun indikator yang memiliki nilai di bawah batas yang dipersyaratkan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabelnya masing-masing secara memadai. Karena pada tahap ini seluruh indikator sudah memenuhi kriteria *convergent validity*, maka tidak diperlukan adanya penghapusan indikator.

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Selain menggunakan nilai *loading factor*, pengujian *convergent validity* juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. AVE digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel mampu menjelaskan hubungan dengan indikator-indikator yang membentuknya. Suatu variabel atau indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi nilai AVE yang diperoleh, maka semakin baik kemampuan variabel dalam merepresentasikan indikator-indikatornya. Adapun hasil pengujian nilai AVE pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel			AVE	Keterangan
Minat Investasi (Investment Interest) (Y)			0,723	Valid
Literasi Keuangan (Financial Literacy) (X1)			0,737	Valid
Literasi Digital (Digital Literacy) (X2)			0,679	Valid
Literasi Pajak (Tax Literacy) (X3)			0,795	Valid

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.1.8*, 2026

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh variabel maupun indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada masing-masing variabel yang berada di atas 0,5 sehingga telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

2. *Uji Discriminant Validity*

Uji discriminant validity dilakukan untuk mengetahui apakah setiap konstruk atau variabel dalam penelitian memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling berkorelasi terlalu tinggi dengan konstruk lainnya. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *cross loading* pada masing-masing indikator. Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai *loading* pada variabel yang diukur lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* pada variabel lainnya, serta memenuhi nilai *rule of thumb* di atas 0,70. Hasil pengujian *discriminant validity* pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Croos Loading

Indikator	Minat Investasi (<i>Investment Interest</i>) (Y)	Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>) (X1)	Literasi Digital (<i>Digital Literacy</i>) (X2)	Literasi Pajak (Tax <i>Literacy</i>) (X3)
II1	0,839	0,476	0,418	0,373
II2	0,846	0,562	0,468	0,424
II3	0,866	0,533	0,482	0,425
II4	0,841	0,504	0,401	0,439
II5	0,833	0,453	0,448	0,446
II6	0,877	0,538	0,370	0,398
FL1	0,441	0,846	0,413	0,388
FL2	0,518	0,844	0,387	0,345
FL3	0,587	0,900	0,428	0,416
FL4	0,506	0,832	0,421	0,374
FL5	0,490	0,854	0,415	0,424
FL6	0,544	0,874	0,411	0,342
DL1	0,421	0,438	0,816	0,608
DL2	0,464	0,466	0,825	0,554
DL3	0,405	0,366	0,806	0,558
DL4	0,376	0,402	0,845	0,641
DL5	0,398	0,469	0,815	0,504
DL6	0,471	0,297	0,825	0,449
DL7	0,359	0,281	0,800	0,514
DL8	0,435	0,409	0,807	0,581
DL9	0,444	0,418	0,867	0,596
DL10	0,409	0,416	0,850	0,608
DL11	0,408	0,404	0,848	0,556
DL12	0,482	0,421	0,827	0,481
DL13	0,423	0,353	0,785	0,513
DL14	0,400	0,410	0,811	0,416
DL15	0,377	0,328	0,811	0,647
DL16	0,383	0,335	0,795	0,561
DL17	0,464	0,506	0,866	0,574
DL18	0,363	0,365	0,825	0,563
TL1	0,476	0,423	0,573	0,895
TL2	0,427	0,430	0,609	0,895
TL3	0,434	0,377	0,583	0,917
TL4	0,521	0,391	0,627	0,903
TL5	0,378	0,383	0,557	0,880
TL6	0,352	0,363	0,621	0,859

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.1.8, 2026*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh nilai *cross loading* pada masing-masing indikator sudah berada di atas nilai 0,70 pada konstruk yang diukur. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya dalam penelitian ini. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan mampu menjelaskan konstruk yang dituju dengan baik dan tidak terjadi korelasi yang lebih tinggi pada konstruk lain. Oleh karena itu, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur masing-

masing variabel penelitian. Dapat dikatakan telah memenuhi *measurement* model, dan tidak ada indikator yang perlu dihapus (Hair et al., 2017).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam proses pengukurannya. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah indikator-indikator dalam penelitian mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, uji reliabilitas diukur menggunakan nilai *composite reliability*, dimana suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai lebih dari 0,70. Berikut merupakan hasil pengujian *composite reliability* pada penelitian ini:

Tabel 4. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i> (<i>rho_a</i>)	Keterangan
Minat Investasi (<i>Investment Interest</i>) (Y)	0,925	Reliabel
Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>) (X1)	0,933	Reliabel
Literasi Digital (<i>Digital Literacy</i>) (X2)	0,973	Reliabel
Literasi Pajak (<i>Tax Literacy</i>) (X3)	0,958	Reliabel

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.1.8*, 2026

Berdasarkan Tabel 4 dan, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70. Variabel Minat Investasi memperoleh nilai sebesar 0,925, Literasi Keuangan sebesar 0,933, Literasi Digital sebesar 0,973, dan Literasi Pajak sebesar 0,958. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur indikator penelitiannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena telah memenuhi tingkat konsistensi dan stabilitas dan layak digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian serta melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian *inner model* dilakukan menggunakan uji *R-Square*, *Q-Square*, *F-Square* dan *Path Coefficient*. Uji *R-Square* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Sedangkan uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Berikut merupakan hasil pengujian *inner model* pada penelitian ini.

1. Uji *R – Square* (R^2)

Setelah pengujian outer model selesai dilakukan dan seluruh kriterianya telah terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap model struktural atau inner model. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan prediktif dari variabel endogen dalam model penelitian, yang dapat dilihat melalui nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam hal ini, nilai *R-Square*

sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tergolong kuat, nilai sebesar 0,50 menunjukkan model yang bersifat moderat, sedangkan nilai sebesar 0,25 mencerminkan bahwa model termasuk dalam kategori lemah, seperti yang dikemukakan oleh Hair et al. (2021). Berikut ini merupakan hasil nilai dari *R-Square* dalam penelitian ini:

Tabel 5. Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
Minat Investasi (<i>Investment Interest</i>) (Y)	0,442	0,422

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.1.8, 2026*

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,442. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y) selaku variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model penelitian ini dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,442 atau 44,2%. Dengan kata lain, sekitar 44,2% perubahan yang terjadi pada variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Sementara itu, nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,422 atau 42,2%. Nilai *Adjusted R-Square* ini merupakan nilai *R-Square* yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel dalam penelitian, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan kriteria penilaian *R-Square*, nilai sebesar 0,442 tergolong dalam kategori pengaruh moderat, yang berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini cukup bermakna, meskipun belum termasuk dalam kategori pengaruh yang kuat.

2. Uji Relevansi Prediktif (Q^2)

Setelah dilakukan pengujian nilai *R-Square*, selanjutnya dilakukan pengujian relevansi prediktif (*predictive relevance*) menggunakan nilai Q^2 (*Q-Square*). Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik model struktural mampu memprediksi nilai observasi dari variabel dependen. Nilai Q^2 diperoleh menggunakan prosedur *blindfolding* dalam SmartPLS. Apabila nilai $Q^2 > 0$ (mendekati 1), maka model memiliki relevansi prediktif; sebaliknya, jika nilai $Q^2 \leq 0$ (lebih kecil daripada 1), maka model tidak memiliki relevansi prediktif, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hair et al. (2021). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Nilai Q^2 Predict

Variabel	Q^2 Predict	RMSE	MAE
Minat Investasi (<i>Investment Interest</i>) (Y)	0,261	0,649	0,517

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.1.8, 2026*

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Q^2 Predict dalam penelitian ini adalah sebesar 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa model struktural yang digunakan dalam

penelitian ini memiliki relevansi prediktif terhadap variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y) selaku variabel dependen. Dengan kata lain, model penelitian ini mampu memprediksi nilai observasi dari variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y) secara cukup baik, karena nilai Q^2 yang diperoleh lebih besar dari 0 ($Q^2 > 0$).

Sementara itu, nilai Q^2 sebesar 0,261 juga melampaui batas ambang 0,25, sehingga berdasarkan kriteria penilaian Q^2 Predict yang dikemukakan oleh Hair et al. (2021), nilai tersebut tergolong dalam kategori relevansi prediktif sedang (*medium*). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam memprediksi variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y), meskipun belum termasuk dalam kategori relevansi prediktif yang kuat (*large*). Selain itu, nilai RMSE sebesar 0,649 dan MAE sebesar 0,517 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi (*prediction error*) model yang relatif kecil, sehingga semakin memperkuat kesimpulan bahwa model penelitian yang digunakan layak untuk memprediksi variabel Minat Investasi. Dengan demikian, model penelitian ini dinilai layak dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis lebih lanjut.

3. Uji Pengaruh Efek (F^2)

Selain pengujian relevansi prediktif, dalam evaluasi model struktural juga dilakukan pengujian ukuran efek (*effect size*) menggunakan nilai F^2 (*F-Square*). Uji F^2 bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Menurut Hair et al. (2021) nilai F dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu nilai 0, 02 memiliki pengaruh kecil, nilai 0,015 memiliki pengaruh sedang, dan nilai 0, 35 memiliki pengaruh besar. Nilai F^2 dihitung berdasarkan selisih nilai *R-Square* dengan dan tanpa variabel independen tertentu. Hasil pengujian nilai F^2 disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Nilai F^2

		Minat Investasi (<i>Investment Interest</i>) (Y)
Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>) (X1)		0,255
Literasi Digital (<i>Digital Literacy</i>) (X2)		0,030
Literasi Pajak (<i>Tax Literacy</i>) (X3)		0,030

Sumber: Output SmartPLS 4.1.1.8, 2026

Berdasarkan Tabel 7. di atas, dapat diketahui hasil pengujian ukuran efek (F^2) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y) selaku variabel dependen. Variabel Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) (X1) memperoleh nilai F^2 sebesar 0,255. Nilai tersebut berada di atas batas ambang 0,15 dan di bawah 0,35 sehingga berdasarkan kriteria penilaian F^2 , variabel Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) (X1) tergolong memiliki ukuran efek sedang (*medium*) terhadap variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y). Hal ini berarti bahwa variabel Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) (X1) memberikan kontribusi pengaruh yang cukup berarti terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini.

Kedua, variabel Literasi Digital (*Digital Literacy*) (X2) memperoleh nilai F^2 sebesar 0,030. Nilai tersebut berada di atas batas ambang 0,02 namun di bawah 0,15, sehingga berdasarkan kriteria penilaian F^2 , variabel Literasi Digital (*Digital Literacy*) (X2) tergolong memiliki ukuran efek kecil (*small*) terhadap variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel Literasi Digital (*Digital Literacy*) (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, namun kontribusi pengaruhnya tergolong relatif kecil dalam model penelitian ini.

Ketiga, variabel Literasi Pajak (*Tax Literacy*) (X3) memperoleh nilai F^2 sebesar 0,030. Sama halnya dengan variabel Literasi Digital (*Digital Literacy*) (X2), nilai tersebut berada di atas batas ambang 0,02 namun di bawah 0,15, sehingga variabel Literasi Pajak (*Tax Literacy*) (X3) juga tergolong memiliki ukuran efek kecil (*small*) terhadap variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y). Hal ini berarti bahwa variabel Literasi Pajak (*Tax Literacy*) (X3) memberikan kontribusi pengaruh yang relatif kecil terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini.

Dengan demikian, dari ketiga variabel independen yang diuji, variabel Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) (X1) memiliki ukuran efek yang paling besar terhadap variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y), dibandingkan dengan variabel Literasi Digital (*Digital Literacy*) (X2) dan Literasi Pajak (*Tax Literacy*) (X3) yang keduanya memiliki ukuran efek yang sama-sama tergolong kecil.

4. Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Setelah dilakukan pengujian ukuran efek (F^2), selanjutnya dilakukan pengujian koefisien jalur (*Path Coefficient*). Uji koefisien jalur bertujuan untuk mengetahui arah dan besaran hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model struktural. Menurut Hair et al. (2021) koefisien jalur memiliki nilai rentang antara -1 hingga +1. Semakin mendekati +1 menunjukkan arah positif, sedangkan jika mendekati -1 menunjukkan arah negatif. Nilai koefisien jalur (*Original Sample*) yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat searah, artinya semakin tinggi nilai variabel independen maka semakin tinggi pula nilai variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien jalur yang negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Hasil pengujian koefisien jalur disajikan pada Tabel 8. berikut:

Tabel 8. Koefisien Jalur

Variabel	<i>Original Sample (O)</i>
Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>) (X1) terhadap Minat Investasi (<i>Investment Interest</i>) (Y)	0,438
Literasi Digital (<i>Digital Literacy</i>) (X2) terhadap Minat Investasi (<i>Investment Interest</i>) (Y)	0,180
Literasi Pajak (<i>Tax Literacy</i>) (X3) terhadap Minat Investasi (<i>Investment Interest</i>) (Y)	0,177

Sumber: Output SmartPLS 4.1.1.8, 2026

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat diketahui nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y) selaku variabel dependen. Variabel Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) (X1) memperoleh nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,438. Nilai tersebut bernilai positif, yang berarti bahwa Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) (X1) memiliki hubungan yang searah dan positif terhadap variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi pula Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y) yang dimilikinya. Dari ketiga variabel independen yang diuji, Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) (X1) memiliki nilai koefisien jalur yang paling besar, yang mengindikasikan bahwa variabel ini memberikan kontribusi pengaruh yang paling dominan terhadap variabel dependen dibandingkan variabel lainnya.

Selanjutnya, variabel Literasi Digital (*Digital Literacy*) (X2) memperoleh nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,180. Nilai tersebut juga bernilai positif, yang berarti bahwa Literasi Digital (*Digital Literacy*) (X2) memiliki hubungan yang searah dan positif terhadap variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Digital (*Digital Literacy*) yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi pula Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y) yang dimilikinya. Meskipun demikian, nilai koefisien jalur variabel Literasi Digital (*Digital Literacy*) (X2) lebih kecil dibandingkan dengan variabel Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) (X1), yang mengindikasikan bahwa kontribusinya terhadap variabel dependen relatif lebih rendah.

Kemudian, variabel Literasi Pajak (*Tax Literacy*) (X3) memperoleh nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,177. Nilai tersebut juga bernilai positif, yang berarti bahwa Literasi Pajak (*Tax Literacy*) (X3) memiliki hubungan yang searah dan positif terhadap variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Pajak (*Tax Literacy*) yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi pula Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y) yang dimilikinya. Nilai koefisien jalur variabel Literasi Pajak (*Tax Literacy*) (X3) merupakan yang paling kecil di antara ketiga variabel independen, namun tetap bernilai positif dan memiliki arah pengaruh yang searah terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, ketiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) (X1), Literasi Digital (*Digital Literacy*) (X2), dan Literasi Pajak (*Tax Literacy*) (X3), seluruhnya memiliki hubungan yang positif dan searah terhadap variabel Minat Investasi (*Investment Interest*) (Y), dengan Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) (X1) sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dan Jalur	Sampel Asli	Rata – rata Sampel	Std. Deviasi	t Statistik >1,96	p- Values <0,05	Hasil Aktual
Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi	0,438	0,418	0,114	3,841	0,000	H1= Diterima
Literasi Digital berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi	0,180	0,185	0,108	1,662	0,097	H2 = Ditolak
Literasi Pajak berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi	0,177	0,196	0,138	1,285	0,199	H3 = Ditolak

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.1.8 tahun 2026*

Hasil analisis pada Tabel 9 menggunakan *bootstrapping* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi

Hasil dari pengujian variabel Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 3,841 > nilai *t-table* signifikansi 5% sebesar 1,96, sehingga hubungan antar variabel tersebut dikatakan signifikan dan berpengaruh. Nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,438 menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin tinggi pula minat investasinya. Hal ini juga diperkuat dengan nilai *P Values* yang dihasilkan sebesar 0,000 < 0,05, yang semakin memperkuat bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.

2. Literasi Digital terhadap Minat Investasi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi

Hasil dari pengujian variabel Literasi Digital terhadap Minat Investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 1,662 < nilai *t-table* signifikansi 5% sebesar 1,96, sehingga hubungan antar variabel tersebut dikatakan tidak signifikan dan tidak berpengaruh. Meskipun nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,180 menunjukkan arah hubungan yang positif, namun nilai *P Values* yang dihasilkan sebesar 0,097 > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, tinggi atau rendahnya literasi digital mahasiswa tidak serta-merta meningkatkan minat investasinya secara nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yaitu

Literasi Digital tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.

3. Literasi Pajak terhadap Minat Investasi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi

Hasil dari pengujian variabel Literasi Pajak terhadap Minat Investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi memperoleh nilai *t-statistic* sebesar $1,285 < \text{nilai } t\text{-table}$ signifikansi 5% sebesar 1,96, sehingga hubungan antar variabel tersebut dikatakan tidak signifikan dan tidak berpengaruh. Nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,177 memang menunjukkan arah hubungan yang positif, namun nilai *P Values* yang dihasilkan sebesar $0,199 > 0,05$ mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak dapat diterima secara statistik. Artinya, pemahaman mahasiswa terhadap literasi perpajakan belum terbukti mampu mendorong peningkatan minat investasi secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yaitu Literasi Pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) terhadap Minat Investasi (*Investment Interest*) Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Dilihat dari nilai *P Values* yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, diperoleh juga nilai *t-statistic* sebesar $3,841 > \text{nilai } t\text{-table}$ signifikansi 5% sebesar 1,96, serta nilai *original sample* (sampel asli) sebesar 0,438 yang bertanda positif, sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 85 responden mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, diperoleh nilai minimum yaitu sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 30, sedangkan nilai rata – rata diperoleh sebesar 24.341. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa responden secara konsisten menjawab pernyataan terkait Literasi Keuangan dengan skor rata-rata 4 (setuju). Hal ini menandakan bahwa Literasi Keuangan yang dimiliki oleh responden sudah cukup baik dan mampu mendorong terbentuknya Minat Investasi mahasiswa. Sehingga data ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula Minat Investasi yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, Literasi Keuangan berperan dalam membentuk sikap (*attitude*) yang positif terhadap aktivitas investasi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik, meliputi pengetahuan tentang pengelolaan dana, manajemen risiko investasi, dan potensi keuntungan dari berbagai instrumen investasi, akan cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan optimis terhadap kegiatan berinvestasi. Sikap positif tersebut pada akhirnya mendorong terbentuknya niat yang kuat dan minat yang tinggi untuk

mulai berinvestasi. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin kuat pula keyakinan mereka bahwa berinvestasi adalah hal yang menguntungkan dan layak untuk dilakukan, sesuai dengan konsep TPB bahwa sikap yang positif terhadap suatu perilaku akan meningkatkan niat untuk melaksanakan perilaku tersebut.

Temuan ini dapat dijelaskan dari sudut pandang bahwa mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi pada dasarnya telah dibekali dengan pengetahuan keuangan melalui berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen keuangan, akuntansi, dan analisis investasi. Pemahaman tersebut menjadikan mereka lebih mampu dalam mengevaluasi risiko, menghitung potensi imbal hasil, serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko masing-masing. Pengetahuan yang memadai inilah yang kemudian mendorong mereka untuk tidak hanya sekadar memiliki rasa penasaran terhadap investasi, tetapi juga memiliki keberanian dan keyakinan untuk mengambil langkah nyata dalam berinvestasi. Mahasiswa yang paham tentang konsep nilai waktu uang, diversifikasi portofolio, dan analisis fundamental akan lebih percaya diri dalam menavigasi dunia investasi dibandingkan mereka yang tidak memiliki pemahaman tersebut. Selain itu, literasi keuangan juga membantu mahasiswa dalam menghindari kesalahan finansial yang umum dilakukan oleh investor pemula, sehingga rasa aman dan keyakinan untuk berinvestasi semakin tumbuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Faizah et al. (2025) yang menemukan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan, maka semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang mereka ambil. Demikian pula dengan penelitian Anita & Oktaviani (2025), Andriani et al. (2024), Ash Sidiq & Septiana (2023), serta Souisa et al. (2023) yang kesemuanya menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam memahami konsep dasar keuangan, menganalisis risiko, serta mengevaluasi instrumen investasi terbukti lebih termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati & Mudiarti (2022) dan Febrina & Friyatmi (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, dimana mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi UNISSULA telah lebih terpapar pada materi keuangan yang sistematis melalui kurikulum perkuliahan, sehingga tingkat literasi keuangan mereka relatif lebih tinggi dan lebih berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengaruh Literasi Digital (*Digital Literacy*) terhadap Minat Investasi (*Investment Interest*) Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Literasi Digital tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dilihat dari nilai *P Values* yang dihasilkan sebesar $0,097 > 0,05$, diperoleh juga nilai *t-statistic* sebesar $1,662 < \text{nilai } t\text{-table}$ signifikansi 5% sebesar 1,96, sehingga hipotesis kedua ditolak. Meskipun nilai *original sample* (sampel asli) sebesar 0,180 menunjukkan arah hubungan yang positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, Literasi Digital tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 85 responden, diperoleh nilai minimum yaitu sebesar 26 dan nilai maksimum sebesar 90, sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 68.812 dengan standar deviasi sebesar 11.789. Dengan didapatkannya perolehan nilai rata-rata yang jauh dari nilai maksimum dan memiliki skor rata-rata dalam menjawab kuesioner yaitu 4 (setuju) hal itu menandakan dimana secara umum responden telah memiliki kemampuan digital yang cukup memadai. Namun demikian, tingginya kemampuan digital yang dimiliki responden tidak serta-merta mendorong peningkatan Minat Investasi secara signifikan. Sehingga data ini menunjukkan bahwa Literasi Digital tidak mempengaruhi Minat Investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung, dan mahasiswa dapat memiliki minat berinvestasi tanpa harus memiliki tingkat literasi digital yang lebih tinggi dari rata-rata.

Hasil penelitian ini secara teoretis tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) dapat memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku. Berdasarkan teori tersebut, seharusnya kemampuan digital yang baik akan meningkatkan persepsi kontrol mahasiswa dalam mengakses platform investasi digital, sehingga mendorong terbentuknya minat investasi yang lebih kuat. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui kondisi bahwa mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi UNISSULA pada dasarnya hidup dan berkembang di era digital, sehingga kemampuan menggunakan teknologi dan internet sudah menjadi keahlian dasar yang dimiliki oleh hampir seluruh responden secara merata. Ketika suatu kemampuan sudah dimiliki secara homogen oleh seluruh kelompok, maka kemampuan tersebut tidak lagi memiliki daya diferensiasi yang cukup kuat untuk membedakan tingkat minat investasi antara satu individu dengan individu lainnya. Artinya, mahasiswa dapat melaksanakan dan mengembangkan minat investasinya tanpa harus memiliki Literasi Digital yang jauh di atas rata-rata, karena kemampuan dasar digital sudah menjadi prasyarat yang terpenuhi secara umum di kalangan mahasiswa saat ini.

Di sisi lain, hal ini juga dapat dipahami dari perspektif bahwa kemampuan digital yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan kemauan untuk berinvestasi. Seorang mahasiswa yang sangat mahir dalam menggunakan teknologi belum tentu memiliki minat yang tinggi untuk berinvestasi, apabila tidak didukung oleh pemahaman keuangan yang memadai atau motivasi finansial yang kuat. Dengan kata lain, kemampuan digital hanyalah sebagai sarana atau alat bantu, bukan sebagai faktor utama pembentuk minat investasi. Minat investasi lebih banyak ditentukan oleh pemahaman mendalam tentang konsep dan instrumen keuangan, bukan sekadar kemampuan mengoperasikan aplikasi atau platform investasi. Selain itu, kemudahan akses terhadap platform investasi digital yang semakin terbuka lebar justru membuat perbedaan tingkat literasi digital tidak lagi relevan sebagai penentu minat investasi, karena bahkan seseorang dengan kemampuan digital yang moderat pun kini dapat dengan mudah mengakses berbagai platform investasi seperti Bibit, Stockbit, atau aplikasi reksa dana lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Risnawati & Mudiarti, 2022) yang menemukan bahwa kemampuan digital tidak selalu berkorelasi langsung dengan minat investasi seseorang. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Avrilly et

al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Generasi Z di Pulau Jawa. Demikian pula penelitian (Atieka & Syahidah, 2023) yang menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa, serta penelitian (Muslikhah, 2025) dan (Rusdi et al., 2025) R yang menunjukkan peran penting literasi digital dalam kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Perbedaan hasil ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan karakteristik populasi penelitian, dimana penelitian-penelitian yang mendukung pengaruh literasi digital dilakukan pada populasi yang lebih beragam secara kemampuan digital. Sementara itu, pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi UNISSULA yang secara keseluruhan telah memiliki kemampuan digital yang relatif homogen dan memadai, perbedaan tingkat literasi digital tidak lagi menjadi variabel yang mampu membedakan tinggi rendahnya minat investasi antar individu.

Pengaruh Literasi Pajak (*Tax Literacy*) terhadap Minat Investasi (*Investment Interest*) Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Literasi Pajak tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dilihat dari nilai *P Values* yang dihasilkan sebesar $0,199 > 0,05$, diperoleh juga nilai *t-statistic* sebesar $1,285 < \text{nilai } t\text{-table}$ signifikansi 5% sebesar 1,96, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Meskipun nilai *original sample* (sampel asli) sebesar 0,177 menunjukkan arah hubungan yang positif, namun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Dengan demikian, Literasi Pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebarkan kepada 85 responden, diperoleh nilai minimum yaitu sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 30, sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 23.659.dengan standar deviasi sebesar 4.396. Dengan didapatkannya perolehan nilai rata-rata yang jauh dari nilai maksimum dan memiliki skor rata-rata dalam menjawab kuesioner yaitu 4 (setuju) hal itu menandakan dimana secara umum responden memiliki pemahaman dasar tentang perpajakan, namun pemahaman tersebut belum cukup kuat dan merata untuk mendorong terbentuknya Minat Investasi secara signifikan. Sehingga data ini menunjukkan bahwa Literasi Pajak tidak mempengaruhi Minat Investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung, yang berarti mahasiswa mampu mengembangkan minat investasinya tanpa harus terlebih dahulu memiliki pemahaman perpajakan yang mendalam.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) dapat memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku. Berdasarkan teori tersebut, seharusnya mahasiswa yang memahami implikasi perpajakan dalam investasi, seperti pajak atas dividen, pajak bunga obligasi, dan pajak *capital gain*, akan memiliki persepsi kontrol yang lebih tinggi terhadap aktivitas investasi dan pada akhirnya terdorong untuk berinvestasi. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Pajak tidak secara langsung memengaruhi Minat Investasi. Hal ini dapat terjadi karena aspek perpajakan atas investasi dianggap masih bersifat sangat teknis dan kompleks, sehingga belum menjadi faktor yang secara psikologis memotivasi mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Bagi sebagian besar mahasiswa, pertimbangan pajak baru akan menjadi relevan setelah mereka sudah aktif berinvestasi dan

mulai menerima keuntungan dalam jumlah yang signifikan. Dengan kata lain, mahasiswa cenderung mendahulukan minat dan keputusan untuk berinvestasi terlebih dahulu, baru kemudian mempelajari aspek perpajakannya. Hal ini memiliki arti bahwa mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung dapat melaksanakan dan mengembangkan minat investasinya tanpa harus terlebih dahulu memiliki Literasi Pajak yang tinggi dalam konteks perpajakan investasi.

Fenomena ini juga dapat dipahami dari perspektif tahapan keputusan investasi mahasiswa. Pada tahap awal ketertarikan terhadap investasi, faktor yang paling dominan membentuk minat adalah pemahaman tentang potensi keuntungan dan kemudahan akses berinvestasi, bukan pertimbangan perpajakan. Aspek pajak baru akan menjadi pertimbangan serius ketika seseorang sudah memiliki portofolio investasi yang cukup besar dan pendapatan investasi yang signifikan, yang umumnya belum terjadi pada mahasiswa yang baru memulai investasi dengan modal terbatas. Selain itu, ketidakpahaman tentang kewajiban pajak atas hasil investasi yang seharusnya menjadi hambatan psikologis (*psychological barrier*) bagi mahasiswa untuk memulai berinvestasi, ternyata tidak cukup kuat untuk menghalangi mereka, karena pada praktiknya nilai investasi awal mahasiswa masih tergolong kecil dan berada di bawah ambang batas kewajiban pajak yang berarti. Dengan demikian, pajak belum dirasakan sebagai beban yang relevan bagi mahasiswa yang baru memulai investasi, sehingga tinggi atau rendahnya literasi pajak tidak terlalu berpengaruh terhadap minat investasi mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kumanireng & Utomo, 2023) yang menemukan bahwa literasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang berinvestasi di pasar modal. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks mahasiswa sebagai investor pemula, kesadaran akan kewajiban perpajakan belum secara otomatis mendorong atau menghambat minat mereka untuk berinvestasi. Dengan variabel, sampel, dan lokasi penelitian yang berbeda, kedua penelitian ini menghasilkan temuan yang konsisten, yakni Literasi Pajak tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi mahasiswa. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Shakila & Ika (2025) yang menemukan bahwa literasi pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan variabel dependen yang digunakan, dimana penelitian Shakila & Ika (2025) mengukur perilaku keuangan secara umum, sementara penelitian ini lebih spesifik mengukur minat investasi. Dengan demikian, meskipun literasi pajak dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara umum, pengaruhnya belum tentu secara langsung berimplikasi pada terbentuknya minat investasi, terutama pada mahasiswa yang masih berada pada tahap awal pengenalan dunia investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung, sehingga semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi. Sebaliknya, literasi digital dan literasi pajak belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki kemampuan dalam memanfaatkan

teknologi digital dan memahami aspek perpajakan, kedua faktor tersebut belum menjadi pertimbangan utama dalam mendorong minat investasi. Dengan demikian, literasi keuangan merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa dibandingkan literasi digital dan literasi pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andriani, H., Kristiani, & Sudarno. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 110–119. <https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2101>
- Anita, D., & Oktaviani, A. (2025). The Influence of Financial Technology and Financial Literacy on Investment Interest of Students at Digitech University. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 152–164.
- Ash Sidiq, M. M., & Septiana, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Finansial Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Investasi Saham (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 3(1), 160–170. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v3i1.1872>
- Atieka, T. A., & Syahidah, S. I. (2023). *Analisis Literasi Digital terhadap Minat Investasi Syariah Mahasiswa*. 7(1), 65–74.
- Avrilly, J. A., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Melangkah ke Dunia Pasar Modal: Menguak Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Kemajuan Teknologi Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Z. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1185–1200.
- Budiarto, H., Pahlevi, S. M., Susenna, A., & Kusumasari, D. (2024). *Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) 2024*. Jakarta: Kementerian Komunikasi Dan Digital Republik Indonesia.
- Faizah, N. L., Sihwahjoeni, & Safriliana, R. (2025). Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. *Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 113–122.
- Febrina, S., & Friyatmi, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 249–263. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i2.364>
- Hair, J. zf, Hult, G. T. m., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Kumanireng, I. H. W., & Utomo, B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Literasi Pajak dan Literasi Digital Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 11–22.

<https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.20566>

- Muslikhah. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Minat Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Natasari, D., Harjanti, A. E., & Wijayanti, S. (2025). Mahasiswa Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Technobiz*, 8(1), 64–73.
- Pranaditya, A., Ismail, H. A., & Sabihah, K. (2024). *The Important Role of Customer Satisfaction in Sharia Bank in relation to Service Quality and Relational Marketing towards Customer Loyalty*. 6(1), 53–74. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2024.6.1.20991>
- Risnawati, H., & Mudiarti, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Investasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 3(2), 24–35.
- Rusdi, D., Pranaditya, A., & Shabihah, K. (2025). *Pelatihan Digitalisasi Keuangan UMKM Desa Ndudak Sidodadi melalui Aplikasi Akuntansi Dasar Si Apik*. 7(2), 161–172.
- Shakila, V., & Ika, D. (2025). *Pengaruh Literasi Pajak dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan Dengan Penghargaan Finansial Sebagai Moderasi*. 454–468.
- Sipayung, R. S. G. S. (2024). *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024*. Sekretariat Kabinet.
- Souisa, M., Loppies, L., & Christany, R. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Media Sosial Terhadap Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Pattimura. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1005–1012. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12554>
- Wahyundaru, S. D., Putra, W., Wibowo, M., Ivada, E., Nurastuti, P., & Yuzaria, D. (2024). Linking The Role Of E-Commerce And Financial Literacy On MSME's Sustainability Performance During The Digital Era. *International Journal of Data and Network Science*, 8, 2651–2662. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2024.4.013>